

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI YANG DIMEDIASI OLEH PENGALAMAN INVESTASI PADA KOMUNITAS INVESTOR DI KOTA MALANG

<sup>1</sup>Rifaldy Adinandra Ferdiansyah, <sup>2</sup> Januar Kustiandi, S.Pd, M.Pd., Ph.D.

Universitas Negeri Malang

[rifaldy.adinandra.2104316@students.um.ac.id](mailto:rifaldy.adinandra.2104316@students.um.ac.id)

[januar.kustiandi.fe@um.ac.id](mailto:januar.kustiandi.fe@um.ac.id)

### ABSTRACT

*This study examines the effect of financial literacy on investment decisions mediated by investment experience within the investor community in Malang City. Financial literacy helps young investors make rational decisions, while investment experience enhances their ability to assess opportunities and risks. A quantitative approach was used with Structural Equation Modeling (SEM) analysis through SmartPLS. The research population consists of 626 individuals who are part of the investor community in five leading universities in Malang City. A sample of 261 respondents was selected using the Slovin formula to obtain a representative sample. The results show that financial literacy and investment experience significantly influence investment decisions, with investment experience also affecting decisions through financial literacy as a mediator. This study contributes to understanding how financial literacy strengthens the positive impact of investment experience, ultimately leading to wiser investment decisions. The findings are expected to support the development of more effective financial literacy education policies for the younger generation.*

**Keywords:** financial literacy, investment decisions, investment experience, investor community, SmartPLS

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh pengalaman investasi di kalangan komunitas investor di Kota Malang. Literasi keuangan membantu investor muda dalam membuat keputusan yang lebih rasional, sementara pengalaman investasi meningkatkan kemampuan untuk menilai peluang dan risiko. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) melalui SmartPLS. Populasi penelitian terdiri dari 626 individu yang merupakan bagian dari komunitas investor di lima universitas terkemuka di Kota Malang. Sampel yang diambil sebanyak 261 responden dengan menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representativitas sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengalaman investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dengan pengalaman investasi juga mempengaruhi keputusan tersebut melalui literasi keuangan sebagai perantara. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh positif dari pengalaman investasi, yang pada akhirnya menghasilkan keputusan investasi yang lebih bijaksana. Temuan ini diharapkan dapat mendukung kebijakan pengembangan literasi keuangan yang lebih efektif untuk generasi muda.

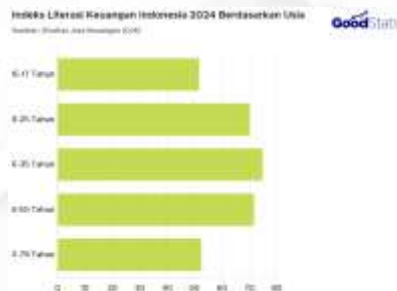
**Kata Kunci:** literasi keuangan, keputusan investasi, pengalaman investasi, komunitas investor, SmartPLS

### PENDAHULUAN

Keputusan investasi merupakan salah satu aspek krusial dalam perencanaan keuangan, yang memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai risiko, potensi keuntungan, serta strategi pengelolaan keuangan yang bijaksana untuk meminimalkan kerugian (Yuliani and Nurwulandari 2023). Investasi yang rasional memerlukan tidak hanya pengetahuan teori tetapi juga pengalaman langsung yang membentuk pola pikir seorang investor (Baihaqqy, Rizaldy, and Sari 2020). Pengalaman investasi sering kali dianggap sebagai faktor yang meningkatkan kualitas keputusan investasi (Ahmad and Shah 2022), dengan asumsi bahwa semakin banyak pengalaman seseorang dalam berinvestasi, semakin tinggi

kemampuannya dalam mengevaluasi peluang dan risiko yang ada di pasar (Drew and Sethi 2024). Namun, pengalaman ini juga dapat membawa dampak negatif apabila tidak disertai dengan literasi keuangan yang memadai. Tanpa pemahaman yang cukup tentang konsep keuangan, pengalaman investasi dapat memperburuk bias kognitif yang bisa mengarah pada keputusan investasi yang tidak rasional (Sattar, Toseef, and Sattar 2020).

Di Indonesia, fenomena ini menjadi perhatian khusus, karena literasi keuangan yang masih rendah menjadi salah satu penghambat utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang bijaksana (Wendy 2024). Berdasarkan data, tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2024 hanya mencapai 65,43%, yang mencerminkan bahwa lebih dari sepertiga penduduk Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan dan investasi (OJK 2024). Hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi generasi muda yang semakin tertarik untuk berinvestasi, tetapi sering kali kekurangan pengetahuan yang memadai dalam mengelola risiko dan mengevaluasi peluang di pasar (Prashella and Leon 2020).



Gambar 1. *Indeks Literasi Keuangan (OJK)*

Kota Malang, sebagai salah satu kota pendidikan utama di Jawa Timur dengan lebih dari 330.000 mahasiswa (Pemerintah Kota Malang 2024), menjadi lokasi yang menarik untuk mengkaji fenomena ini, mengingat tingginya partisipasi generasi muda dalam kegiatan investasi. Seiring dengan peningkatan jumlah investor muda, sebagian besar dari mereka cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan pengalaman pribadi atau informasi yang terbatas, yang sering kali mengarah pada keputusan yang tidak didasarkan pada analisis yang mendalam (Muhammad Panji Wicaksono and Wafiroh 2022). Dalam konteks ini, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting sebagai mediator yang dapat membantu investor muda untuk mengelola pengalaman investasi mereka dengan lebih efektif, serta mengurangi potensi bias yang merugikan dan dapat meningkatkan risiko investasi (Ramadhan 2022).



Gambar 2. *Pertumbuhan Investor (BEI)*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengalaman investasi dan keputusan investasi pada komunitas investor di Kota Malang. Literasi keuangan diharapkan dapat memperkuat pengaruh positif dari pengalaman investasi terhadap keputusan investasi yang lebih rasional. Dengan meningkatkan literasi keuangan, diharapkan para investor muda di Kota Malang dapat membuat keputusan yang lebih cerdas, yang tidak hanya mengandalkan pengalaman pribadi, tetapi juga didasarkan pada pemahaman yang lebih baik tentang instrumen investasi dan pengelolaan risiko yang lebih matang. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas program literasi keuangan yang ada, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi muda.

Kondisi pasar modal Indonesia yang semakin berkembang, bersama dengan promosi melalui platform digital dan edukasi masif yang dilakukan oleh lembaga-lembaga seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan OJK, turut mendukung peningkatan minat investasi di kalangan generasi muda (Bursa Efek Indonesia 2024). Namun, meskipun akses terhadap platform investasi semakin mudah, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang risiko dan instrumen investasi dapat memengaruhi kualitas keputusan investasi yang diambil (Arifin, 2024). Penelitian oleh Adiputra et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun investor muda semakin aktif, mereka sering kali cenderung bertindak impulsif dan lebih sering dipengaruhi oleh tren pasar daripada analisis yang berbasis data yang solid (Adiputra, Bangun, and Jullian 2023). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Santoso (2022), yang menyoroti bahwa generasi muda lebih sering mengambil keputusan investasi berdasarkan hype media sosial daripada pemahaman yang mendalam tentang instrumen investasi yang mereka pilih (Wendy 2024). Penelitian oleh Putra dan Ananda (2021) juga menegaskan bahwa kurangnya literasi keuangan masih menjadi tantangan besar bagi banyak investor muda di Indonesia, dengan banyak dari mereka yang tidak memahami implikasi risiko dari keputusan investasi yang mereka buat (Putra, 2021). Selain itu, studi oleh Juniarto (2021) mengungkapkan bahwa meskipun akses terhadap platform investasi digital semakin luas, sebagian besar investor muda masih bergantung pada informasi yang tidak terverifikasi, yang dapat memperburuk kualitas keputusan investasi yang diambil (Juniarto and Kohardinata 2021). Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan digitalisasi di pasar modal, penelitian oleh Rina dan Pratama (2021) menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan untuk meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data di kalangan investor muda Indonesia (Rahayu et al. 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dengan mengkaji bagaimana literasi keuangan berfungsi sebagai mediator antara pengalaman investasi dan keputusan investasi. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perancangan kebijakan pendidikan literasi keuangan yang lebih tepat sasaran, serta meningkatkan pemahaman di kalangan investor muda tentang bagaimana membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan terinformasi. Temuan ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan program-program pendidikan keuangan yang lebih efisien dan dapat diakses oleh berbagai kalangan di Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance Theory)**

Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance Theory) menjelaskan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang tidak selalu rasional. Hal ini terbukti dalam penelitian yang menyatakan bahwa faktor psikologis dan emosional memengaruhi keputusan investasi, dengan bias perilaku seperti efek herd, kepercayaan berlebihan, dan bias konfirmasi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi (Almansour et al., 2023; Suriyanti et al., 2024). Dalam konteks ini, perilaku individu dalam investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor seperti sikap terhadap risiko, pengaruh sosial, serta persepsi individu terhadap kendali yang dimiliki atas keputusan investasi mereka. Beberapa studi menunjukkan bahwa persepsi risiko, sikap terhadap investasi, dan pengaruh sosial sangat menentukan keputusan investasi yang diambil (Megawati et al., 2023; Almansour et al., 2024). Studi oleh Mulyono (2021) menyatakan bahwa sikap individu terhadap investasi, norma sosial yang memengaruhi mereka, dan keyakinan tentang kemampuan untuk mengontrol keputusan investasi memiliki pengaruh besar terhadap hasil investasi yang diambil. Penelitian yang lebih lanjut oleh Alwahaibi (2019) juga menemukan bahwa faktor demografi dan sikap terhadap risiko berperan besar dalam keputusan investasi individu. Lebih lanjut, Khan et al. (2023) menemukan bahwa sikap terhadap risiko, norma sosial yang mendukung investasi, dan kemampuan individu untuk mengendalikan

keputusan berinvestasi merupakan faktor kunci yang mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian Ramadhan (2022) juga menyoroti bahwa literasi keuangan dan pengalaman dalam berinvestasi dapat memperkuat pengendalian terhadap perilaku investasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas keputusan investasi.

## 2.2 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses alokasi sumber daya (seperti uang) ke dalam instrumen yang dipilih dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Menurut penelitian oleh Ahmad dan Shah (2022), keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman terhadap instrumen investasi, tujuan finansial, serta sikap individu terhadap risiko. Keputusan yang rasional didasarkan pada evaluasi mendalam mengenai instrumen investasi dan pemahaman pasar (Ahmad and Shah 2022). Sebagai contoh, Sattar et al. (2020) menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pasar dan instrumen investasi cenderung membuat keputusan yang lebih baik, mengurangi potensi kerugian finansial (Sattar, Toseef, and Sattar 2020).

Pengambilan keputusan yang optimal juga bergantung pada kapasitas individu untuk menganalisis berbagai peluang investasi. Pengetahuan yang cukup mengenai pasar finansial membantu investor untuk memahami berbagai risiko yang terlibat dan membuat keputusan yang lebih terinformasi, yang didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memperbaiki kualitas keputusan investasi dengan meningkatkan pemahaman investor tentang risiko dan imbal hasil yang terlibat (Wahyuni and Nara 2022). Tanpa pemahaman yang mendalam, individu mungkin cenderung membuat keputusan impulsif yang berisiko tinggi dan kurang didasarkan pada analisis objektif, yang pada akhirnya bisa merugikan, karena keputusan yang tidak rasional sering kali dipicu oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang investasi (Shrestha et al. 2023).

## 2.3 Pengalaman Investasi

Pengalaman investasi adalah keterlibatan individu dalam aktivitas investasi yang memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan dalam menganalisis peluang investasi dan mengelola risiko. Sebagai contoh, pengalaman investasi dapat meningkatkan wawasan praktis individu tentang mekanisme pasar, perilaku instrumen investasi, dan pengelolaan portofolio. Penelitian oleh Sattar et al. (2020) menunjukkan bahwa pengalaman memperkaya pemahaman tentang pasar dan meningkatkan kemampuan investor untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan finansial mereka (Sattar, Toseef, and Sattar 2020).

Namun, pengalaman investasi saja tidak cukup untuk menghasilkan keputusan yang optimal. Wicaksono et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki harus didukung oleh literasi keuangan yang memadai agar dapat mengelola risiko dan memaksimalkan hasil investasi (Muhammad Panji Wicaksono and Wafiroh 2022). Oleh karena itu, pengalaman investasi perlu dilengkapi dengan pengetahuan yang tepat agar keputusan yang diambil lebih rasional dan menguntungkan.

## 2.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, manajemen utang, dan tabungan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan didasarkan pada informasi yang jelas (Prasetyo, Sumiati, and Ratnawati 2023). Literasi keuangan memberikan kemampuan kepada individu untuk menilai risiko dan peluang yang terdapat di pasar keuangan dengan cara yang lebih bijaksana. (Ramadhan 2022).

Adil et al. (2023) menambahkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi karena membantu individu untuk memahami berbagai instrumen investasi, cara mengelola portofolio, dan pentingnya diversifikasi untuk mengurangi risiko (Adil et al. 2023). Literasi keuangan juga mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efisien, yang pada gilirannya berkontribusi pada keputusan investasi yang lebih baik dan lebih terinformasi. Di Indonesia, data Otoritas Jasa Keuangan

(OJK 2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, yaitu hanya 65,43%, yang menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda di Kota Malang, untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi mereka.

## 2.5 Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman yang lebih banyak dalam berinvestasi memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih rasional (Sattar, Toseef, and Sattar 2020).

**H1:** Pengalaman investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

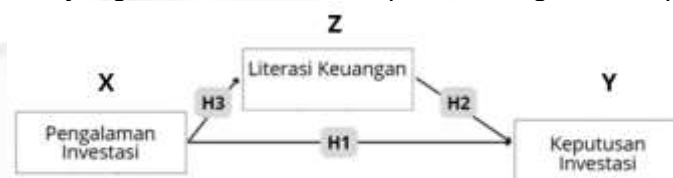
Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi lebih mampu memahami instrumen investasi dan risiko yang terlibat, yang berujung pada pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana dan terinformasi (Ramadhan 2022).

**H2:** Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Literasi keuangan yang memadai dapat memperkuat pengaruh pengalaman investasi terhadap pengambilan keputusan yang lebih rasional. Tanpa pemahaman yang tepat tentang instrumen dan risiko, pengalaman investasi saja tidak cukup untuk menghasilkan keputusan yang optimal (Adil et al. 2023).

**H3:** Pengalaman investasi yang dimediasi oleh literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hipotesis yang telah disebutkan dapat dikerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada filosofi positivisme. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel atau populasi tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak (random sampling). Data dikumpulkan melalui instrumen yang telah disiapkan, dan dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara objektif, untuk memahami hubungan antar variabel, dan hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. (Sugiono 2024)

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi komunitas investor yang terdaftar di lima universitas terkemuka di Kota Malang, yang dipilih berdasarkan peringkat UniRank. Komunitas ini terdiri dari 626 individu yang terlibat dalam investasi di universitas-universitas tersebut. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 261 responden menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif. Penggunaan rumus Slovin bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara memadai dan memberikan hasil yang valid dan akurat. Pemilihan sampel yang tepat sangat krusial dalam penelitian ini karena akan mempengaruhi sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada komunitas investor yang lebih luas di Kota Malang.

### 3.2 Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui distribusi kuesioner online yang dibagikan kepada komunitas investor di Kota Malang. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengevaluasi literasi keuangan, pengalaman investasi, dan keputusan investasi. Instrumen yang digunakan mengadopsi skala Likert 5 poin, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menyatakan sejauh mana mereka setuju dengan pernyataan yang diajukan, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Sebelum analisis data dilakukan, uji validitas

dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten.

### 3.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

| Variabel                                                              | Definisi                                                                                                                                                                                                     | Indikator                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keputusan Investasi (Y)<br>(Bhat & Wolfs, 2020)                       | Keputusan Investasi adalah keputusan menempatkan kekayaan atau sumber daya dalam jangka waktu tertentu, dengan melibatkan emosi dan faktor sosial dalam pengambilan keputusan                                | 1) <i>Self Imagery</i> (Y.1)<br>2) <i>Self-confidence</i> (Y.2)<br>3) <i>Caution Level</i> (Y.3)<br>4) <i>Self Responsibility</i> (Y.4) |
| Pengalaman Investasi (X1)<br>(Rorlen, Ajisasmito, and Suprastha 2020) | Pengalaman investasi didefinisikan sebagai lamanya waktu dan intensitas individu dalam aktivitas investasi, baik dalam bentuk saham, reksa dana, aset digital, maupun produk investasi lainnya               | 1) Perencanaan dan Analisis Investasi (X1.1)<br>2) Pengumpulan dan Pengolahan Informasi (X1.2)                                          |
| Literasi Keuangan (Z)<br>(Putri Hamidi, 2019)                         | Literasi Keuangan adalah pengetahuan mendasar pada setiap individu mengenai konsep keuangan dasar, yang digunakan dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan untuk mencapai hasil yang maksimal | 1) Basic Finansial Concept (Z.1)<br>2) Saving and Borrowing (Z.2)<br>3) Insurance (Z.3)<br>4) Investment (Z.4)                          |

### 3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis hubungan antara variabel yang diteliti dilakukan dengan menerapkan Structural Equation Modeling (SEM). SEM digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan serta menganalisis dampak langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengujian model dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3.0, yang melibatkan dua tahap utama: evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

#### A. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran digunakan untuk menilai sejauh mana indikator mencerminkan variabel laten atau menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya. Dalam model ini, berbagai uji dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang diterapkan valid dan dapat diandalkan. Pengujian yang dilakukan mencakup:

##### 1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator yang memiliki korelasi positif dengan konstruk laten menunjukkan hubungan yang konsisten. Sebuah model dikatakan memenuhi validitas konvergen jika memiliki loading factor lebih dari 0,60 dan Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,50.

##### 2) Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan mengukur sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep dapat dibedakan dengan jelas dari konsep lainnya. Salah satu metode yang digunakan adalah Kriteria Fornell-Larcker, yang membandingkan akar kuadrat AVE dengan nilai

korelasi antar konstruk. Selain itu, pengujian cross loading dilakukan dengan memastikan bahwa nilai untuk setiap variabel melebihi 0,60.

### 3) Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan menggunakan composite reliability dan Cronbach's Alpha. Nilai composite reliability yang melebihi 0,60 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

### B. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah pengujian model pengukuran, langkah selanjutnya adalah evaluasi model struktural. Model struktural bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Pada tahap ini, pengujian dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan menggunakan koefisien jalur (path coefficient), R-square, dan ukuran pengaruh lainnya.

#### 1) R-Square

Menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Model dengan nilai R-square lebih dari 0,67 dianggap baik, 0,33 dianggap sedang, dan 0,19 dianggap lemah.

#### 2) Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Menggambarkan pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model.

#### 3) Ukuran Pengaruh ( $f^2$ )

Ukuran pengaruh  $f^2$  digunakan untuk menentukan seberapa kuat dampak suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai  $f^2$  0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 pengaruh sedang, dan 0,35 pengaruh besar.

#### 4) Relevansi Prediktif ( $Q^2$ )

Menilai kemampuan prediksi model terhadap variabel endogen. Nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah evaluasi model pengukuran dan model struktural, tahap terakhir adalah pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t-statistik dan p-value. Hipotesis diterima jika t-statistik melebihi nilai t-table (1,96 pada tingkat signifikansi 5%) dan p-value lebih kecil dari 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Tabel Demografi Responden

| S.No | Karakteristik             | Frekuensi | Persentase |
|------|---------------------------|-----------|------------|
| 1    | Jenis Kelamin             |           |            |
|      | Laki-laki                 | 125       | 52,10%     |
|      | Perempuan                 | 136       | 47,90%     |
| 2    | Kategori Usia             |           |            |
|      | 19-20 tahun               | 81        | 31%        |
|      | 21-23 tahun               | 36        | 52,10%     |
|      | 24-26 tahun               | 134       | 13%        |
|      | >26 tahun                 | 10        | 3,80%      |
| 3    | Asal                      |           |            |
|      | Universitas Brawijaya     | 29        | 11,10%     |
|      | Universitas Negeri Malang | 82        | 31,40%     |

|   |                                       |     |        |
|---|---------------------------------------|-----|--------|
| 4 | Universitas Muhammadiyah Malang       | 55  | 21,10% |
|   | Universitas Islam Negeri Malang       | 81  | 31%    |
|   | Universitas Islam Malang              | 14  | 5,40%  |
|   | Pengalaman Investasi                  |     |        |
|   | 1-2 tahun                             | 132 | 50,60% |
| 5 | 3-4 tahun                             | 107 | 41%    |
|   | 4-5 tahun                             | 15  | 5,70%  |
|   | >5 tahun                              | 7   | 2,70%  |
|   | Jenis Investasi yang Pernah dilakukan |     |        |
|   | Saham                                 | 110 | 42,10% |
|   | Reksadana                             | 79  | 30,30% |
|   | Obligasi                              | 33  | 12,60% |
|   | Aset Digital                          | 33  | 12,60% |
|   | Lain lain                             | 6   | 2,40%  |

Data Diolah Peneliti 2025

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (47,9%) dengan usia terbanyak berada di rentang 21-23 tahun (52,1%). Sebagian besar responden berasal dari Universitas Negeri Malang (31,4%) dan memiliki pengalaman investasi 1-2 tahun (50,6%). Jenis investasi yang paling umum dilakukan adalah saham (42,1%), diikuti oleh reksadana (30,3%). Hasil ini mencerminkan bahwa responden mayoritas merupakan individu muda dengan pengalaman investasi terbatas dan cenderung memilih instrumen investasi yang lebih umum seperti saham dan reksadana.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

|      | K I   | Loading Factor |       |
|------|-------|----------------|-------|
|      |       | L K            | P I   |
| X1.1 |       |                | 0,867 |
| X1.2 |       |                | 0,857 |
| X1.3 |       |                | 0,859 |
| X1.4 |       |                | 0,820 |
| Y1   | 0,780 |                |       |
| Y10  | 0,753 |                |       |
| Y11  | 0,739 |                |       |
| Y12  | 0,816 |                |       |
| Y2   | 0,780 |                |       |
| Y3   | 0,769 |                |       |
| Y4   | 0,752 |                |       |
| Y5   | 0,786 |                |       |
| Y6   | 0,733 |                |       |
| Y7   | 0,714 |                |       |
| Y9   | 0,719 |                |       |
| Z1   |       | 0,747          |       |
| Z2   |       | 0,825          |       |
| Z3   |       | 0,809          |       |
| Z4   |       | 0,761          |       |
| Z5   |       | 0,804          |       |

|    |  |       |  |
|----|--|-------|--|
| Z6 |  | 0,776 |  |
| Z7 |  | 0,776 |  |
| Z8 |  | 0,819 |  |
| Z9 |  | 0,852 |  |

Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil loading factor menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel "Keputusan Investasi" memiliki nilai loading factor yang tinggi, dengan nilai tertinggi pada X1.1 (0,867), X1.2 (0,857), dan X1.3 (0,860), yang menandakan bahwa faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam keputusan investasi. Untuk "Literasi Keuangan" dan "Pengalaman Investasi," nilai loading factor berada dalam kisaran yang baik, menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap model. Nilai tertinggi pada variabel Z (0,852) dan Y (0,813) juga menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap fenomena yang diteliti. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa semua faktor yang diteliti berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan investasi.

Average Variance Extracted (AVE)

|     | Average Variance Extracted (AVE) |
|-----|----------------------------------|
| K I | 0,576                            |
| L K | 0,635                            |
| P I | 0,724                            |

Sumber: Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

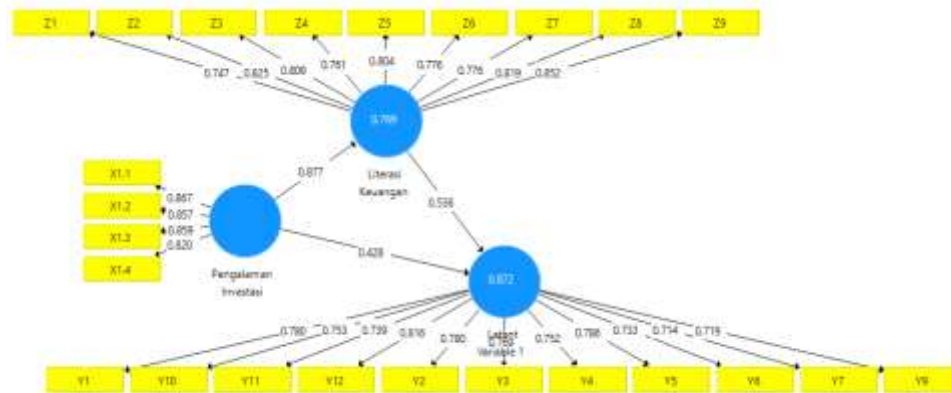
Hasil Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan tingkat validitas konvergen dari masing-masing variabel. Variabel "Pengalaman Investasi" memiliki AVE tertinggi sebesar 0,724, yang menunjukkan bahwa variabel ini mampu menjelaskan sebagian besar varians data. "Literasi Keuangan" juga memiliki AVE yang baik sebesar 0,635, sedangkan "Keputusan Investasi" memiliki AVE terendah sebesar 0,556, meskipun masih berada dalam ambang batas yang dapat diterima. Secara keseluruhan, AVE menunjukkan bahwa variabel-variabel ini memiliki validitas yang cukup baik dalam menjelaskan konstruk yang diukur.

Fornell Lacker or Heterotrait-Monotrait Ration (HTMT)

|     | K I   | L K   | P I   |
|-----|-------|-------|-------|
| K I | 0,759 |       |       |
| L K | 0,911 | 0,797 |       |
| P I | 0,898 | 0,877 | 0,851 |

Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil Fornell-Larcker atau Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan tingkat diskriminasi yang baik antara variabel-variabel dalam model. Nilai HTMT antara "Keputusan Investasi" dan "Literasi Keuangan" (0,911), serta antara "Keputusan Investasi" dan "Pengalaman Investasi" (0,898) cukup tinggi, tetapi masih berada di bawah ambang batas 1. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel ini memiliki hubungan yang cukup kuat, namun tetap dapat dibedakan. Nilai HTMT yang lebih rendah antara "Literasi Keuangan" dan "Pengalaman Investasi" (0,877) menunjukkan tingkat diskriminasi yang lebih baik antara kedua variabel tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat diskriminasi yang baik antara konstruk yang diteliti, dengan masing-masing konstruk dapat dibedakan secara jelas dalam model.



Alternatif Model Path Analisis PLS Algoritm  
 Cross Loading

|      | K I   | L K   | P I   |
|------|-------|-------|-------|
| X1.1 | 0,785 | 0,741 | 0,867 |
| X1.2 | 0,742 | 0,730 | 0,857 |
| X1.3 | 0,774 | 0,764 | 0,859 |
| X1.4 | 0,754 | 0,750 | 0,820 |
| Y1   | 0,780 | 0,757 | 0,709 |
| Y10  | 0,753 | 0,667 | 0,641 |
| Y11  | 0,739 | 0,613 | 0,607 |
| Y12  | 0,816 | 0,734 | 0,716 |
| Y2   | 0,780 | 0,762 | 0,721 |
| Y3   | 0,769 | 0,733 | 0,722 |
| Y4   | 0,752 | 0,755 | 0,704 |
| Y5   | 0,786 | 0,695 | 0,731 |
| Y6   | 0,733 | 0,644 | 0,675 |
| Y7   | 0,714 | 0,577 | 0,634 |
| Y9   | 0,719 | 0,627 | 0,608 |
| Z1   | 0,689 | 0,747 | 0,636 |
| Z2   | 0,721 | 0,825 | 0,719 |
| Z3   | 0,710 | 0,809 | 0,689 |
| Z4   | 0,684 | 0,761 | 0,625 |
| Z5   | 0,687 | 0,804 | 0,692 |
| Z6   | 0,726 | 0,776 | 0,681 |
| Z7   | 0,766 | 0,776 | 0,720 |
| Z8   | 0,767 | 0,819 | 0,749 |
| Z9   | 0,774 | 0,852 | 0,765 |

Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil cross-loading menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk yang relevan dibandingkan pada konstruk lainnya, yang menandakan bahwa setiap indikator lebih mencerminkan konstruk yang dimaksud. Sebagai contoh, indikator-indikator pada "Keputusan Investasi" seperti X1.1, X1.2, Y12, dan Y2 memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk tersebut dibandingkan dengan variabel lain. Hal yang sama juga terlihat pada "Literasi Keuangan" dan "Pengalaman Investasi," di mana indikator-indikatornya menunjukkan nilai loading yang signifikan pada masing-masing variabel. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat

diskriminasi yang baik antara konstruk yang diukur, meskipun terdapat beberapa indikator seperti Y10 dan Y6 yang memiliki nilai loading lebih rendah pada konstruk terkait.

**Uji Reliabilitas**

|     | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|-----|------------------|-----------------------|
| K I | 0,927            | 0,937                 |
| L K | 0,928            | 0,940                 |
| P I | 0,873            | 0,913                 |

Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model memiliki reliabilitas yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk "Keputusan Investasi" (0,927 dan 0,937) serta "Literasi Keuangan" (0,928 dan 0,940) sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Meskipun nilai "Pengalaman Investasi" sedikit lebih rendah (Cronbach's Alpha 0,873 dan Composite Reliability 0,913), nilai ini masih berada dalam ambang batas yang diterima untuk reliabilitas yang baik. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat memadai untuk penelitian lebih lanjut.

**Evaluation of Structural Model (Inner Model)**

**R-Square ( $R^2$ )**

|     | R Square |
|-----|----------|
| K I | 0,872    |
| L K | 0,769    |

Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil R-Square ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  untuk "Keputusan Investasi" sebesar 0,872 menunjukkan bahwa 87,2% varians dalam keputusan investasi dapat dijelaskan oleh model, yang menunjukkan kekuatan model yang sangat baik dalam memprediksi keputusan investasi. Sementara itu, nilai  $R^2$  untuk "Literasi Keuangan" sebesar 0,769 menunjukkan bahwa 76,9% varians dalam literasi keuangan dapat dijelaskan oleh model, yang juga menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup baik. Secara keseluruhan, model ini memiliki kekuatan penjelasan yang signifikan untuk kedua variabel tersebut.

**Koefisien jalur (Path Coefficients)**

|     | K I   | L K   |
|-----|-------|-------|
| K I |       |       |
| L K | 0,527 |       |
| P I | 0,431 | 0,877 |

Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil koefisien jalur (path coefficients) menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel dalam model. Koefisien jalur antara "Literasi Keuangan" dan "Keputusan Investasi" sebesar 0,527 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif sedang terhadap keputusan investasi. Sementara itu, koefisien jalur antara "Pengalaman Investasi" dan "Keputusan Investasi" sebesar 0,431 juga menunjukkan pengaruh positif, meskipun sedikit lebih rendah. Koefisien jalur antara "Pengalaman Investasi" dan "Literasi Keuangan" sebesar 0,877 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, mengindikasikan bahwa pengalaman investasi sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan. Secara keseluruhan, koefisien jalur ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel dalam model.

**F-Square ( $F^2$ )**

|     | K I   | L K   |
|-----|-------|-------|
| K I |       |       |
| L K | 0,518 |       |
| P I | 0,331 | 3,331 |

Sumber: Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil F-Square ( $F^2$ ) menunjukkan ukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $F^2$  untuk "Literasi Keuangan" terhadap "Keputusan Investasi" sebesar 0,468 menunjukkan pengaruh yang sedang, sementara nilai  $F^2$  untuk "Pengalaman Investasi" terhadap "Keputusan Investasi" sebesar 0,313 menunjukkan pengaruh yang lebih kecil, namun tetap signifikan. Nilai  $F^2$  untuk "Pengalaman Investasi" terhadap "Literasi Keuangan" yang mencapai 3,330 menunjukkan pengaruh yang sangat besar, menandakan bahwa pengalaman investasi memiliki dampak yang sangat kuat terhadap literasi keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh yang bervariasi namun tetap signifikan terhadap variabel lainnya.

#### Model Fit

|     | Saturated Model | Estimated Model |
|-----|-----------------|-----------------|
| NFI | 0,841           | 0,841           |

Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil Model Fit menunjukkan bahwa nilai Normal Fit Index (NFI) untuk kedua model, yaitu Saturated Model dan Estimated Model, adalah 0,841, yang menunjukkan bahwa model yang diestimasi cukup baik dalam mencocokkan data. Nilai NFI mendekati 1, yang mengindikasikan bahwa model memiliki kecocokan yang sangat baik dan dapat diterima dalam menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan fit yang memadai dengan data yang tersedia.

#### Relevansi Prediktif Q<sup>2</sup>

|     | Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO) |
|-----|-----------------------------|
| K I | 0,472                       |
| L K | 0,484                       |
| P I |                             |

Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil Relevansi Prediktif Q<sup>2</sup> menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi variabel dependen. Nilai Q<sup>2</sup> untuk "Keputusan Investasi" sebesar 0,472 dan untuk "Literasi Keuangan" sebesar 0,484 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik, karena keduanya berada di atas ambang batas 0,25 yang menunjukkan relevansi prediktif yang moderat. Meskipun nilai Q<sup>2</sup> untuk "Pengalaman Investasi" tidak dihitung, nilai Q<sup>2</sup> yang tertera menunjukkan bahwa model ini cukup efektif dalam memprediksi kedua variabel yang dianalisis.

#### Pengujian Hipotesis

|                | Koefisien | T Statistik | P Values | Keterangan  |
|----------------|-----------|-------------|----------|-------------|
| L K > K I      | 0,536     | 8,385       | 0,000    | Berpengaruh |
| P I > K I      | 0,428     | 6,671       | 0,000    | Berpengaruh |
| PI > L K > K I | 0,470     | 8,520       | 0,000    | Berpengaruh |

Smart PLS (Data diolah oleh peneliti 2025)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Koefisien antara "Literasi Keuangan" dan "Keputusan Investasi" adalah 0,536 dengan T-statistik 8,385 dan p-value 0,000, yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Begitu pula, hubungan antara "Pengalaman Investasi" dan "Keputusan Investasi" menunjukkan koefisien 0,428, T-statistik 6,671, dan p-value 0,000, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan. Selain itu, hubungan antara "Pengalaman Investasi" dan "Keputusan Investasi", yang dimediasi oleh "Literasi Keuangan", memiliki koefisien 0,470 dengan T-statistik 8,520 dan p-value 0,000, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, semua hipotesis yang diuji diterima karena memiliki p-value yang sangat rendah (di bawah 0,05).

#### Pembahasan

##### Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman investasi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi, dengan koefisien 0,428 dan T-statistik 6,671 yang signifikan

( $p$ -value = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang dalam berinvestasi, semakin baik kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi. Pengalaman memberikan wawasan dan keterampilan praktis yang lebih dalam, sehingga individu dengan lebih banyak pengalaman lebih cenderung membuat keputusan yang lebih tepat dan menguntungkan. Oleh karena itu, pengalaman investasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi**

Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, dengan koefisien 0,536 dan T-statistik 8,385 ( $p$ -value = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep keuangan, seperti risiko, imbal hasil, dan instrumen investasi, lebih cenderung membuat keputusan investasi yang bijaksana dan berdasarkan informasi yang jelas. Literasi keuangan membantu investor mengenali peluang dan mengelola risiko secara lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang menguntungkan.

#### **Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan**

Pengalaman investasi juga berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui literasi keuangan sebagai mediator. Dengan koefisien 0,470 dan T-statistik 8,520 ( $p$ -value = 0,000), temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman investasi memperluas pengetahuan keuangan individu, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas keputusan investasi mereka. Individu yang lebih berpengalaman dalam berinvestasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai literasi keuangan, yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih rasional dan berbasis informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak hanya mempengaruhi keputusan investasi secara langsung, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi, baik secara langsung maupun melalui pengalaman investasi sebagai perantara. Pengalaman investasi yang dimiliki seseorang memberikan dampak positif terhadap kualitas keputusan investasi yang diambil, dan dampak ini menjadi lebih kuat apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dapat membantu investor muda untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam mengevaluasi peluang dan risiko yang ada di pasar investasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun generasi muda semakin aktif berinvestasi, pemahaman yang mendalam mengenai instrumen investasi dan pengelolaan risiko tetap menjadi faktor penting dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan menguntungkan.

#### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi, seperti faktor sosial, psikologis, atau budaya yang juga dapat berperan dalam perilaku investasi di kalangan generasi muda. Penelitian lebih lanjut dapat memperhatikan perbedaan antara kelompok usia atau latar belakang pendidikan dalam mempengaruhi literasi keuangan dan pengalaman investasi. Selain itu, disarankan untuk menguji pengaruh faktor eksternal, seperti media sosial atau pengaruh teman sebaya, dalam membentuk keputusan investasi di kalangan investor muda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adil, Mohd et al. 2023. "Do Trust in Financial Institution and Financial Literacy Enhances Intention to Participate in Stock Market among Indian Investors during COVID-19 Pandemic?" *Cogent Economics and Finance* 11(1).  
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2169998>.
- Adiputra, I Gede, Nur Ainun Bangun, and Rivaldy Bryan Jullian. 2023. "The Effect of

- Overconfidence Bias, Herding Behavior and Experienced Regret on Investment Decision Making on the Indonesia Stock Exchange.” *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 06(05): 2339–48.
- Ahmad, Maqsood, and Syed Zulfiqar Ali Shah. 2022. “Overconfidence Heuristic-Driven Bias in Investment Decision-Making and Performance: Mediating Effects of Risk Perception and Moderating Effects of Financial Literacy.” *Journal of Economic and Administrative Sciences* 38(1): 60–90.
- Baihaqqy, Insan, Mochammad Rizaldy, and Maya Sari. 2020. “The Effect of Financial Literacy on the Investment Decision.” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 3(4): 3073–83.
- Bursa Efek Indonesia. 2024. “M O N T H L Y N E W S L E T T E R . 13 Juta Investor Pasar Modal Indonesia .”
- Drew, Aaron, and Rishab Sethi. 2024. “Financial Literacy and Its Role in Promoting a Sound.” *Reserve Bank of New Zealand* 70(October): 212–32.
- Junianto, Yopy, and Cliff Kohardinata. 2021. “Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making.” *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 19(1): 168.
- Muhammad Panji Wicaksono, and Novi Lailiyul Wafiroh. 2022. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosial Media Edukasi Saham Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Malang).” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8(2): 200–206.
- Mulyono, Kemal Budi. 2021. “Decision Model for Saving Stocks Based on TPB and Financial Lit- Eracy.” *Dinamika Pendidikan* 16(141): 94–102.
- OJK. 2024. “Sektor Jasa Keuangan Tetap Resilien Dan Kontributif Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional.” (April): 1–20. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Sektor-Jasa-Kuangan-Tetap-Resilien-dan-Kontributif-dalam-Mendukung-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional/SP\\_Sektor\\_Jasa\\_Kuangan\\_Tetap\\_Resilien\\_dan\\_Kontributif\\_dalam\\_Mendukung\\_Pertumbuhan\\_Ek](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Sektor-Jasa-Kuangan-Tetap-Resilien-dan-Kontributif-dalam-Mendukung-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional/SP_Sektor_Jasa_Kuangan_Tetap_Resilien_dan_Kontributif_dalam_Mendukung_Pertumbuhan_Ek).
- Pemerintah Kota Malang. 2024. “Portal Kota Malang.” : <https://malangkota.go.id/>.
- Prasetyo, Priyo, Sumiati, and Kusuma Ratnawati. 2023. “The Impact of Disposition Effect, Herding and Overconfidence on Investment Decision Making Moderated by Financial Literacy.” *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478) 12(9): 241–51.
- Prashella, Delia Anindita, and Farah Margaretha Leon. 2020. “Financial Literacy in Millenials Generation in Indonesia.” 151(Icmae): 322–25.
- Rahayu, Rita, Syahril Ali, Amalda Aulia, and Retnoningrum Hidayah. 2022. “The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation.” *Journal of Accounting and Investment* 23(1): 78–94.
- Ramadhan, Rifqi Makarim. 2022. “Financial Literacy , Risk Tolerance , Overconfidence , Experienced Regret , and Demographic Factors on Investment Decisions.” 6(06): 207–20.
- Rorlen, Muladi Ajisasmito, and Nyoman Suprastha. 2020. “Pengaruh Financial Literacy, Financial Experience , Locus of Control , Dan Experience Regret Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Di Indonesia.” *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 2(1): 87–99.
- Sattar, Muhammad Atif, Muhammad Toseef, and Muhammad Fahad Sattar. 2020. “Behavioral Finance Biases in Investment Decision Making.” 5(2): 69–75.
- Shrestha, Sajeeb Kumar, Binita Manandhar, Prerana Bhattarai, and Nayan Shrestha. 2023. “INTELLIGENCE Journal of Multidisciplinary Research Impact of Financial Literacy on Personal Investment Decisions in Kathmandu Valley.” *Research Management Cell*

2(1): 25–34.

Sugiono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Wahyuni, Sri Fitri, and Rita Nara. 2022. “The Influence of Financial Literacy , Financial Behavior , and Income on Investment Decisions ( 2018 Student Case Study for Management Study Program Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ).” 5(2): 469–79.

Wendy, Wendy. 2024. “The Nexus between Financial Literacy, Risk Perception and Investment Decisions: Evidence from Indonesian Investors.” *Investment Management and Financial Innovations* 21(3): 135–47.

Yuliani, Dessy, and Andini Nurwulandari. 2023. “The Influence of Financial Literacy , Investment Experience , and Overconfidence on Investment Decisions in National University Master of Management Study Program Students with Risk Tolerance as an Intervening Variable.” 03(10): 2399–2411.

